

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting bagi negara dalam meningkatkan sumber daya manusia di masa mendatang. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Proses pendidikan yang berkualitas mampu mencapai tujuan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki tujuan dalam mewujudkan cita-cita bangsa maupun cita-cita peserta didik. Era globalisasi menuntut adanya pembelajaran bermutu memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam mengembangkan kecakapan, keterampilan dan kemampuan berfikir sebagai modal untuk menghadapi tantangan di kehidupan global. Proses pembelajaran guru dituntut untuk membuat contoh pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu memecahkan sebuah persoalan fisika sesuai dengan ilmu yang di pelajari. Implementasi evaluasi soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab permasalahan pendidikan nasional dan untuk mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat diakomodasikan melalui kurikulum yang terdapat di dalam pendidikan dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna.

Kurikulum 2013 yang didesain dengan memprioritaskan pembelajaran dengan keterampilan tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS). Proses pembelajaran terdapat tahapan evaluasi berupa penilaian tes untuk melihat

hasil belajar peserta didik khususnya ranah kognitif. Peserta didik diberikan instrumen tes berbasis HOTS pada setiap mata pelajaran sebagai evaluasi pembelajaran untuk persiapan yang dapat dilaksanakan dari sekarang. Penggunaan instrumen tes berbasis HOTS merupakan metode *alternative* untuk melatih guru dalam mengkaitkan soal fisika dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mengukur tingkat kemampuan berfikir peserta didik. Pembelajaran HOTS mengajarkan peserta didik dapat mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan suatu konsep dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan dan ujian nasional. Ujian nasional diubah menjadi ujian sekolah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan pendidik sebagai perancang soal. Pengertian dari ujian sekolah adalah Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik merupakan kewenangan dan tugas pendidik. Tes yang diberikan guru sebagai hasil evaluasi penentuan kelulusan peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah.

Faktanya penggunaan instrumen tes berbasis HOTS masih sangat jarang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada guru fisika Madrasah Aliyah di Kabupaten Langkat, Instrumen tes Ujian Madrasah yang digunakan guru rata-rata berasal dari ranah kognitif C1-C3. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah, soal-soal cenderung lebih

banyak menguji aspek ingatan yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dan masalah yang dihadapi oleh guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen tes asesmen Madrasah berbasis HOTS masih kurang dan belum tersedianya instrumen tes asesmen yang didesain khusus untuk melatih HOTS, sehingga perlu dikembangkan instrumen tes Asesmen Madrasah yang berbasis HOTS. Pembuatan soal HOTS sangat sulit dikerjakan oleh guru dengan menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengukur HOTS peserta didik menjadi penting bagi keberhasilan pembelajaran (Renawati, dkk., 2018). Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun butir soal HOTS (Nurwahidah, 2018) juga menjadi alasan kuat mengapa peserta didik tidak terbiasa mengerjakan soal model HOTS. Sehingga, peserta didik sulit mengerjakan soal yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai konsep fisika. Penting bagi pendidik untuk terampil dan menguasai materi ajar sehingga mereka dapat mengajarkannya kepada peserta didik dalam rangka mencapai kesuksesan pembelajaran (Balakrishnan, *et al.* 2016). Guru diharapkan dapat mengembangkan instrumen tes yang berkualitas untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Rendahnya pemahaman guru terkait HOTS berakibat pada kurangnya ruang yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka (Heru dan Suparno, 2019). Penting sebagai pedoman bagi guru atau pengembang instrumen tes untuk mengembangkan sendiri instrumennya. Pengembangan dilakukan dengan mendasarkan diri pada hasil generalisasi yang dihasilkan dari studi yang dilakukan. Pengukuran HOTS yang termasuk dalam lingkup gejala kognitif membutuhkan instrumen tes pengukuran yang terskala

baku. HOTS dapat diukur dengan menggunakan serangkaian instrumen tes yang mencakup kegiatan menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, menghubungkan konsep, menginterpretasikan, memberikan *argument* yang tepat, dan mengambil keputusan dalam kegiatan pemecahan masalah (Arum dan Lestari, 2019).

Instrumen tes bukan hanya mengukur tetapi dapat digunakan sebagai sarana untuk membiasakan peserta didik dengan butir tes HOTS (Hamdi, dkk. 2018). Instrumen tes yang dapat di gunakan dalam menilai hasil belajar siswa salah satunya yaitu tes pilihan ganda. Pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dipilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Tes bentuk pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternative jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri atas pernyataan (pokok soal), *alternative* jawaban yang mencakup kunci jawaban dan pengecoh (Mildasari dan Aisiah, 2022).

Pengembangan instrumen tes berbasis HOTS dapat mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Napitupulu dan Muhammad, 2022). Pengembangan Instrumen tes berbasis HOTS mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pelajaran difisika sehingga peserta didik menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan mengerjakan soal-soal fisika dan peserta didik mengetahui pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam bidang fisika (Damanik dan Irfandi, 2022). Pengembangan *instrument test integrated science test* tipe pilihan ganda beralasan valid dalam mengukur HOTS peserta didik

(Widiyawati, dkk. 2019). HOTS mampu menghubungkan dan memberikan penjelasan antar fakta maupun konsep, mengkategorikan, serta memanipulasi fakta dan menggunakannya dalam berbagai situasi (Rashika, dan Salleh. 2019). HOTS sangat penting untuk mewujudkan lulusan yang kompetitif (Balakrishnan, *et al.* 2016) serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan (Perkasa. 2017).

Generalisasi pengembangan instrumen tes sangat penting bagi guru dengan membuatnya secara mandiri. Pentingnya Asesmen Madrasah yang berstandar HOTS bagi guru agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam persoalan fisika. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Instrumen Tes Berbasis HOTS Pada Asesmen Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Sidomulyo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat 10 identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan instrumen tes berbasis HOTS masih sangat jarang digunakan dalam evaluasi pembelajaran.
2. Instrumen tes Ujian Madrasah yang digunakan guru rata-rata berasal dari ranah kognitif C1-C3.
3. Soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi
4. Instrument tes berbasis HOTS sangat jarang digunakan dalam evaluasi pembelajaran.
5. Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun butir soal HOTS.

6. Pembuatan soal HOTS sangat sulit dikerjakan oleh guru dengan menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata.
7. Peserta didik sulit mengerjakan soal yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai konsep fisika.
8. Penting bagi pendidik untuk terampil dan menguasai materi ajar sehingga mereka dapat mengajarkannya kepada peserta didik dalam rangka mencapai kesuksesan pembelajaran.
9. Kurangnya ruang yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
10. Pengukuran HOTS yang termasuk dalam lingkup gejala kognitif membutuhkan instrumen tes pengukuran yang terskala baku.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Instrument tes asesmen madrasah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
2. Penyusunan item tes berbentuk pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban.
3. Pengembangan produk instrument tes pilihan ganda ditujukan pada guru madrasah aliyah swasta muhammadiyah sidomulyo

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana analisis validitas Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana analisis reliabilitas Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan?
3. Bagaimanakah analisis daya pembeda Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan?
4. Bagaimanakah analisis taraf kesukaran Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan?
5. Bagaimana tingkat efektivitas pengecoh Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah:

1. Menganalisis validitas Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan.
2. Menganalisis reliabilitas Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan..
3. Menganalisis daya pembeda Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan.
4. Menganalisis taraf kesukaran Instrumen tes berbasis HOTS berstandar asesmen madrasah yang telah dikembangkan.

5. Mengetahui tingkat efektivitas pengecoh Instrument Tes Berbasis HOTS Berstandar Asesmen Madrasah yang telah dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan soal ujian madrasah aliyah dalam menilai keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

2. Secara praktis

- a. Menghasilkan perangkat instrument tes yang baik di tinjau dari segi validitas, reabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh untuk dijadikan bank soal khususnya tes keterampilan berfikir tingkat tinggi pada ujian madrasah aliyah.
- b. Mengetahui pemahaman guru dalam pembuatan soal ujian madrasah aliyah dalam pengembangan tes keterampilan berfikir tingkat tinggi

1.7 Definisi Operasional

1. Instrumen tes merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasainya setelah menerima pembelajaran dan berfungsi untuk menjangking hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa (Arikunto, 2006).

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran mereka untuk hal-hal lain di luar yang pernah di pelajari (Heong, *et al*, 2011).

